



VOL : 1

ISSUE : 1

TAHUN 2022

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT (ABDIMAS)

PENYALURAN BANTUAN BENCANA DAN KETERPENUHAN KEBUTUHAN KORBAN BENCANA BANJIR BANDANG MASAMBA

Azhary ismail

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen-LPI Makassar

E-mail: ¹⁾ azhary@stim-lpi.ac.id**Andi Irfan**

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen-LPI Makassar

E-mail: ²⁾ andiirfan@stim-lpi.ac.id**Andi Irwan**

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen-LPI Makassar

E-mail: ³⁾ andiirwan@stim-lpi.ac.id**Ansar Mulkin**

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen-LPI Makassar

E-mail: ⁴⁾ ansar.mulkin@stim-lpi.ac.id**Meldilianus Nabas J Lenas**

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen-LPI Makassar

E-mail: ⁵⁾ meldi@stim-lpi.ac.id

Abstract: Dalam menghadapi berbagai macam bencana yang datang silih berganti. Gempa bumi, tsunami, banjir, longsor, gunung meletus dan Kebakaraan kerap terjadi di Indonesia. Disebabkan oleh kondisi geografis Indonesia khususnya propinsi Sulawesi selatan yang sangat rawan bencana banjir . Potensi bencana di kabupaten luwu utara sangat besar karena Berdasarkan hasil analisa sementara Direktorat Jenderal Pengendalian DAS dan Hutan Lindung KLHK mengatakan, ada dua faktor penyebab banjir bandang, yakni, alam dan manusia. Faktor manusia, ada pembukaan lahan di hulu DAS Balease dan penggunaan lahan masif berupa perkebunan sawit. Tujuan dari kegiatan ini adalah bagaimana partisipasi kepedulian dosen dan mahasiswa sekolah tinggi ilm manajemen Lembaga Pendidikan indonesia mkassar terhadap korban bencana banjir masamba kabupaten luwu utara .Hasilkegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa bagaimana perhatian dan kepedualian kita untuk membantu sesama umat manusia yang terkena musibah bencana bencana banjir masamba kabupaten luwu utara, Masyarakat juga mendapatkan bantuan untuk keperluan mereka yang mengalami musibah,karena kepedulian kami berinisiatif untuk mengalang dana untuk mengurangi beban yang di alami masyarakat yang terdampak bencana banjir khusus.

Kata kunci: Penyaluran Bantuan; Keterpenuhan Korban Bencana

PENDAHULUAN

Terkait dengan dampak dari bencana alam, dibutuhkan penanggulangan bencana maupun pasca bencana. Bantuan darurat bencana adalah bantuan pemenuhan kebutuhan dasar dalam keadaan tanggap darurat bencana. Bantuan kebutuhan dasar yang diberikan antara lain tempat penampungan/hunian sementara (huntara), bantuan pangan, bantuan non pangan, bantuan sandang, sanitasi, dan air bersih, serta layanan kesehatan. Bantuan Huntara diberikan dalam bentuk tenda, barak pengungsian, dan fasilitas umum/sosial yang memungkinkan dan layak sebagai huntara. Bantuan pangan diberikan dalam bentuk bahan

makanan atau dapur umum, dengan memperhatikan korban yang berkebutuhan khusus seperti lansia dan bayi. Sementara itu bantuan non pangan diberikan dalam bentuk peralatan-peralatan yang diperlukan pengungsi selama tinggal di hunian. Bantuan sandang diberikan dalam bentuk keperluan pribadi berupa pakaian sesuai usia dan jenis kelamin dan perlengkapan kebersihan diri. Bantuan sanitasi dan air bersih diberikan dalam bentuk air yang kualitasnya memadai untuk digunakan dalam keperluan pribadi dan rumah tangga serta layanan kebersihan sanitasi dan kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan saluran-saluran pembuangan yang bersih dan layak. Kemudian, bantuan kesehatan yang diberikan dalam bentuk pelayanan kesehatan dasar dan khusus.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana pasal 28 ayat (1) bahwa bantuan pemenuhan kebutuhan dasar sebagaimana dimaksud dalam pasal 24 ayat (2) huruf d, diberikan kepada korban bencana dalam bentuk penampungan sementara, bantuan pangan, sandang, air bersih dan sanitasi, dan pelayanan kesehatan. Bantuan darurat bencana untuk pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana diberikan dengan memperhatikan standar minimal kebutuhan dasar dan memperhatikan prioritas kepada kelompok rentan. Agar pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar bagi korban bencana tersebut berdaya guna dan berhasil guna, perlu disusun sebuah pedoman yang berisi tentang tata cara pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar bagi korban bencana yang memenuhi standar minimal, sehingga dapat dijadikan acuan oleh pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat nasional dan internasional, lembaga non pemerintah, baik daerah, nasional, maupun internasional. (Mappaware et al., 2020).

Masalah yang ada, dalam pelaksanaannya adalah program-program penanggulangan terkadang hanya dalam program tanggap darurat semata. Program penanggulangan bencana baik itu pra dan pasca kurang diperhatikan oleh lembaga-lembaga pelayanan kebencanaan. Akibatnya dampak yang terjadi akibat bencana akan lebih berat dan sulit dalam proses rehabilitasi fisik maupun rehabilitasi dari korban bencana itu sendiri. Dengan kondisi akibat banjir yang terjadi di Kabupaten Luwu Utara sehingga warga membutuhkan tim relawan yang dapat melakukan penanggulangan bencana. Oleh karena itu Mahasiswa dan dosen sekolah tinggi ilmu manajemen lembaga pendidikan Indonesia yang menjadi relawan adalah orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian untuk bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam upaya penanggulangan bencana. Dibentuknya Tim Relawan ini diharapkan dapat membantu korban bencana banjir di Kabupaten Luwu Utara dalam segi penyaluran donasi dan juga beberapa kebutuhan yang diperlukan bagi korban bencana banjir yang diketahui membutuhkan banyak bantuan berupa air bersih, obat-obatan, masakan siap saji, tenda atau terpal, peralatan memasak, beras dan lauk pauk, pakaian layak pakai, selimut serta kebutuhan lainnya.

Tim relawan yang dibentuk oleh dosen dan mahasiswa melalui LPPM STIM-LPI Makassar, maka dapat membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan dalam dirinya. Namun, untuk sampai pada tingkat pengembangan kemampuan dan membentuk karakter yang baik, perlu usaha keras yang melibatkan tidak hanya peserta yang bersangkutan namun juga pihak lain. Keinginan untuk menolong sesama dan mempunyai rasa empati adalah modal utama menjadi relawan. Bencana bisa menimpa siapa saja dan menempatkan diri pada kondisi korban bencana juga bisa menjadi motivasi menolong. Hasil dari Pengabdian Masyarakat menunjukkan bahwa penyaluran bantuan korban bencana alam dapat berjalan dengan lancar, berkat dukungan dari berbagai pihak yang telah terjalin cukup solid, baik pihak Dinas Sosial, Dinas PMII, maupun Perguruan Tinggi. Faktor penghambat dalam memberikan pelayanan bantuan kebutuhan korban bencana alam adalah terbatasnya alat transportasi sehingga seringkali pemberian bantuan mengalami keterlambatan sampai di daerah korban bencana. Mengacu pada permasalahan di atas,

maka peran sekolah tinggi ilmu manajemen lembaga pendidikan indonesia makassar dalam hal ini timrelam yang dibentuk melalui lppm stim-lpi makassar sangat dibutuhkan untuk mendukung pemerintah dalam penanggulangan pasca bencana . Dengan tridarma perguruan tinggi pengabdianmasyarakat oleh karena itu para dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam relawan ini terketuk hatinya untuk mengalng dana, untuk para korban bencana banjir di masamba kabupaten luwu utara

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti dosen dan mahasiswa sebanyak 12 Orang Pelaksanaankegiatan Penyaluraan bantuan Untuk korban bencana banjir di masamba kabupaten luwu utara. Dengan tahapan sebagai berikut : (1) Tahap Pertama Perencanaan mencari Dana Dalam kegiatan pengabdian masyarakat Peduli Bencana, dosen dan mahasiswa (Putranti & Subagya, 2005) melakukan inisiatif bersama untuk melakukan mengalng dana dan menyiapkan apa saja keperluan untuk korban bencana korban bencana banjir di masamba kabupaten luwu utara. (2)Tahan Kedua Pembelian Kebutuhan Korban Kebakaraan Bantuan kebutuhan kehidupan korban bencana yang berupa makanan, minuman, dan sandang. Di samping itu mereka juga memperoleh bantuan yang berupasembako yang sangat mereka butuhkan untuk mempertahankan hidup seperti:beras, minyak, telur, sarden, garam, susu, kecap, mie, dan lauk. Agar mereka dapat mengolah makanan dan minuman tersebut,(Prastyowati, 2013) maka jugadibantu peralatan dapur seperti: ceret, wajan, panci, termos, dan lain sebagainya.(3) Tahap Ketiga Penyaluran Bantuan bencana banjir di masamba kabupaten luwu utara bantuan logistik harus tepat waktu, lokasi,sasaran,kualitas,kuantitas,dan sesuai kebutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pertama Perencanaan Mencari dana Untuk Bencana Banjir Masamba Kabupaten Luwu Utara

Perencanaan awal inisiatif dari dosen dan mahasiswa sekolah tinggi manajemen Lembaga Pendidikan Indonesia. Melihat berita informasi dari masyarakat setempat dan media masa yang merilis adanya bencana banjir di masamba kabupaten luwu utara,maka dengan ide dan gagasan Mahasiswa untuk mencari dana kemanusiaan,untuk membantu korban bencana banjir di masamba kabupaten luwu utara .agar kebutuhan akan masalah penyaluraan atau donasi tepat pada sasaran dan tujuan masyarakat, sehinggaterpenuhi, (Pretty A. Langkun, Ventje Ilat, 2019)

Tahan Kedua Pembelian Kebutuhan Korban Banjir

Bencana yang disebabkan faktor alam maupun faktor manusia,dampaknya telahbanyak menimbulkan korban jiwa, kerugian harta benda dan rusaknya sarana dan prasarana publik serta dampak psikologis, dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan nasional. Penundaan terhadaprespon darurat khususnya distribusi bantuan logistik yang tidak tepat waktu dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi korban bencana. Bantuan logistic merupakan sumber daya utama yang dibutuhkan setelah terjadi bencana seperti bantuan sandang dan pangan, oleh karena itu mahasiswa membeli kebutuhan koraban bencana banjir berupa,sembako Beras 250 Kg, Supermi 20 dos,air 50 dos, Sabun dan obat obatan.(Lanni,2019).

Tahap Ketiga Penyaluran Bantuan Bencana banjir

bantuan logistic sangat dibutuhkan pada saat terjadi bencana. Dukungan bantuan logistik harus tepat waktu, lokasi, sasaran, kualitas, kuantitas, dan sesuai kebutuhan. Salah satu masalah yang muncul ketika terjadi bencana alam adalah kurangnya koordinasi antara para donatur dengan badan penanggulangan bencana dalam hal pendistribusian bantuan logistik. Beberapa donatur dari instansi atau perusahaan melakukan pemberian bantuan secara langsung kepada korban di lokasi bencana. Hal ini dapat menyebabkan ketidak merataan distribusi bantuan. Maka dengan ini dosen dan mahasiswa sekolah tinggi ilmu manajemen Lembaga Pendidikan Indonesia makassar, secara langsung turun ke lokasi banjir untuk menyerahkan bantuan dan kebutuhan seperti sembako, obat obatan dan lainnya. (Makmum & Sadat, 2019)

Gambar 1. Posko penerimaan bantuan dan Perencanaan Mencari dana



Gambar 2. Penyerahan bantuan kepada Kepala dinas social dan PMII selanjutnya diserahkan kepda masyarakat korban Bencana Banjir



Gambar 3 Selesai penyerahaan dan pembagian bantuan bencana banjir



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan di masamba kabupaten luwu utara, penyaluran bantuan bencana banjir bandang masamba kabupaten luwu utara dapat terpenuhi kebutuhan korban yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta analisis lapangan dapat disimpulkan. Karena beberapa relawan yang melakukan penyerahan bantuan dan tidak bekerja sama dengan pemerintah setempat dalam hal ini dinas social kabupaten luwu utara mengalami hambatan dan tidak tepat sasaran. sehingga ini inisiatif dari pihak dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam tim relawan membuat, Sistem penyaluran bantuan yang pada saat ini mampu mencapai tujuannya. yaitu keterpenuhan bantuan sembako , obat obatan dan lainnya di tujukan kepada korban bencana banjir masamba kabupaten luwu utara

DAFTAR PUSTAKA

- Lanni, F. (2019). Bencana Di Indonesia Role of Academic Institution in Disaster. *Pendekatan Multidisiplin Ilmu Dalam Menejemen Bencana*, 1–5.
- Makmun, M., & Sadat, M. A. (2019). Implementasi Program Penyaluran NU-Care LAZISNU Jombang Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 166–184.
- Mappaware, N. A., Tantra, A. H., Wahid, S., Rijal, S., Muchsin, A. H., Makmun, A., Masdipa, A., Yaqien, K., Haq, P., Ramadani, F. A., Fadhilah, Y., Fajrin, N., Rahmat, A., Suci, H., Fitrah, A. A., & Haq, M. S. (2020). Tim Relawan Association of Medical Doctor of Asian (AMDA) Indonesia dan Asian Medical Students Association (AMSA) UMI pada Banjir Bandang Masamba Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia*, 1(1), 30–38.
- Prastyowati, S. (2013). Sistem Penyaluran Bantuan Bencana Alam dan Keterpenuhan Kebutuhan Korban Kasus di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal PKS*, 12(1), 80–92.
- Pretty A. Langkun, Ventje Ilat, R. J. P. (2019). 31,2,3. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 14(1), 54–57.
- Putranti, B. D., & Subagya, Y. T. (2005). *Jerit Bantuan, Jerit Pengungsi*.